

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER**

### **MELALUI SENI TEATER**

Teater merupakan kesenian yang mempunyai nilai tersendiri yaitu berupa nilai otonom (bukan berarti terpisah dari nilai kehidupan). Kecuali sebagai hiburan teater juga mempunyai nilai kehidupan yang besar, karena dapat memperhalus dan memperkaya batin manusia. Seorang seniman dapat memilih tema atau judul lakon yang akan dipentaskan mulai dari cinta kasih sesama manusia, kebobrokan moral, kepincangan sosial, kebengisan manusia, perjuangan manusia, dan hubungan dengan makhluk yang maha tinggi (Tuhan). Semua tema tersebut dapat diolah dengan bagus agar dapat mengena pada sasaran (audien).

Teater merupakan alat pendidikan yang sangat baik karena di dalam sandiwara (teater) itu terdapat dasar-dasar pendidikan yang bersifat kesenian (estetis), kebajikan (etis), religius sosial. Kemudian dalam mendidik sandiwara (teater) dapat membantu bermacam-macam pengetahuan seperti: kesusasteraan, berdialog (berirama), menghafalkan, menghilangkan tabiat malu, menggembirakan karena bersifat permainan, memberikan pelajaran gerak irama, menyesuaikan kata dengan pikiran, perasaan dan kemauan serta kemampuan. Di samping itu sandiwara (teater) juga memasukkan penanaman moral atau akhlak kepada peserta didik.<sup>1</sup>

Dengan demikian sandiwara (teater) sebagai alat pendidikan mencakup hampir keseluruhan pendidikan. Hal ini sesuai dengan konsep tujuan pendidikan agama Islam yang terwujudnya insan kamil yaitu insan yang mempunyai akhlak yang karimah.

Pendidikan karakter adalah untuk mengukir perilaku siswa melalui proses *knowing the good, loving the good and acting the good* yaitu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga perilaku mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart and hands*. Maksudnya adalah pertama,

---

<sup>1</sup> Brahim, *Drama Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1968), hlm. 23-24

anak mengerti baik-buruk, mengerti tindakan apa yang harus diambil, mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Kedua, mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan buruk kecintaan ini merupakan semangat untuk berbuat kebajikan. Ketiga, anak mampu melakukan kebajikan dan terbiasa melakukannya.

Dalam membentuk karakter anak yang baik salah satu alternatif pembelajaran adalah melalui proses berteater.

#### **A. Analisis Proses latihan dasar teater pada kelompok STESA MAN Kendal**

Setelah diamati proses pelatihan dasar pada kelompok STESA MAN Kendal yaitu olah vokal, olah gerak dan olah rasa, terdapat beberapa hal yang diajarkan, tentunya mengenai pendidikan karakter, diantaranya adalah

##### **1. Ajaran tentang hidup sehat**

Menurut Anne Ahera, hidup sehat adalah hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang memengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olahraga. Fakta menunjukkan bahwa orang-orang zaman dulu memiliki tubuh yang sehat. Padahal, waktu itu belum ada teori mengenai pengertian pola hidup sehat. Anehnya, mereka justru jarang terkena penyakit dan berusia relatif lebih panjang ketimbang manusia masa kini. Sebaliknya, di zaman modern seperti sekarang ini, banyak orang meninggal di usia muda dengan berbagai komplikasi penyakit. Menurut data WHO, tujuh puluh persen kematian dini disebabkan oleh penyakit jantung, stroke, kanker, dan diabetes. Separuh dari jumlah tersebut terkait dengan pola makan yang buruk.

Setelah makanan, olahraga juga menentukan tingkat kesehatan kita. Orang yang gemar berolahraga akan memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik, sehingga jarang terkena serangan penyakit.

Di samping itu, ada beberapa manfaat olahraga yang lain

- a. Aktivitas olahraga dapat memperlancar aliran darah ke otak. Ini diyakini akan meningkatkan daya pikir serta menghindarkan diri dari lemot (lemah otak).
- b. Dengan berolahraga secara teratur, metabolisme dan regenerasi sel-sel tubuh kita akan terjadi lebih cepat, sehingga kita jadi awet muda.
- c. Olahraga teratur dengan cara yang tepat akan menjaga postur tubuh kita tetap langsing dan terhindar dari tumpukan lemak sumber penyakit.
- d. Wajah awet muda dan tubuh langsing karena rajin berolahraga membuat rasa percaya diri kita meningkat.<sup>2</sup>

Berdasarkan sejarah hidup Rasulullah, tercatat hanya dua kali menderita sakit yakni setelah menerima wahyu pertama di Gua Hira. Saat itu tubuh Rasulullah mendadak demam karena mengalami ketakutan yang amat sangat. Sedang peristiwa sakit yang kedua Rasulullah pada saat menjelang meninggalnya. Fakta ini mengindikasikan bahwa Rasulullah memiliki ketahanan fisik yang luar biasa. Sementara kondisi alam di Jazirah Arab ketika itu sangat keras, tandus, panas di siang hari dan dingin di malam hari.

Pola hidup sehat yang diterapkan Rasulullah yaitu senantiasa menjaga kebersihan dirinya seperti rajin memotong kuku, memotong rambut, menggosok gigi dan giat berolahraga.

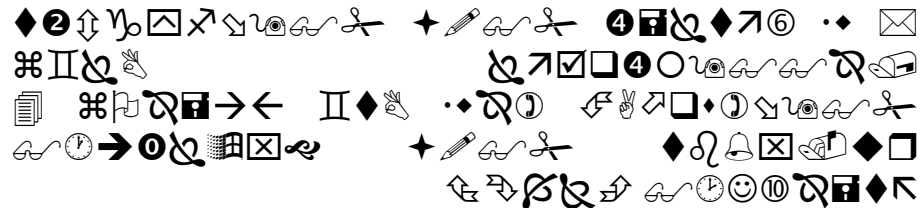
Proses pelatihan dasar teater STESA MAN Kendal, siswa diajari olahraga (senam). Mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki. Kegiatan ini rutin dilakukan menjelang latihan naskah. Hal ini diharapkan agar siswa selalu sehat dan tetap semangat dalam menjalani segala macam aktifitas.

---

<sup>2</sup> <http://www.anneahira.com/pengertian-pola-hidup-sehat-8691.htm>, 4 Mei 2011

## 2. Ajaran larangan melontarkan ucapan buruk kepada seseorang

Allah swt. berfirman dalam surat an nisa ayat 148 yang berbunyi:



*“Allah tidak menyukai ucapan buruk (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.<sup>3</sup>*

Ucapan buruk yang dimaksud adalah mencela orang, memaki, menerangkan keburukan-keburukan orang lain dan menyinggung perasaan seseorang.

Dalam Islam kita mengenal yang namanya kewajiban berpuasa, yaitu menjaga dari pekerjaan-pekerjaan yang dapat membatalkan puasa seperti makan, minum, dan bersenggama pada sepanjang hari sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Orang yang berpuasa wajib menjauhkan diri dari perbuatan dusta, ghibah (menyebutkan kejelekan orang lain), namimah (mengadu domba), laknat mendo'akan orang dijauhkan dari rahmat Allah), mencaci-maki dan berkata jorok. Hendaklah ia menjaga telinga, mata, lidah dan perutnya dari perkataan yang haram, penglihatan yang haram, pendengaran yang haram, makan dan minum yang haram.

Dalam pelatihan dasar kelompok STESA MAN Kendal, siswa diajarkan berbagai macam olah vokal, seperti A-I-U-E-O pada nada rendah, sedang sampai nada tinggi. Arahan selanjutnya yaitu pada penekanan suara bulat dan jelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu berkomunikasi dengan lawan main nya secara baik.

Ajaran larangan berkata jorok dilakukan dengan cara simulasi. Dengan menghadirkan tiga siswa yang diberi karakter berbeda, Mereka

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 134.

ditugasi sebagai ibu dan dua anak yang nakal. Alurnya, kedua anak tersebut berkelahi dengan sangat brutal lantaran saling menghina dan melontarkan kata-kata jorok. Sang ibu datang meleraikan dan memberi nasehat. Tentunya dengan suara yang bulat, tegas dan jelas. Di akhir latihan, pelatih memberikan evaluasi mengenai bahaya melontarkan ucapan buruk termasuk larangan dalam puasa.

### 3. Ajaran tentang pengendalian sifat marah

Marah adalah reaksi jiwa terhadap sesuatu yang tidak disenanginya. Marah merupakan salah satu sifat yang dimiliki manusia. Akan tetapi marah harus dikendalikan dengan sebaik-baiknya, karena kemarahan yang tidak terkendali dapat menghilangkan akal sehat yang dimiliki oleh seseorang. Apabila kemarahan pada diri seseorang tidak terkendali, maka orang tersebut akan kehilangan kemampuan yang dapat digunakan untuk membedakan hal-hal yang baik dan buruk atau hal yang benar dan salah dalam tindakan yang dilakukannya.<sup>4</sup>

Ada beberapa cara mengatasi marah, diantaranya:

- a. Rajin berolahraga secara teratur
- b. Tanyakan kepada diri sendiri apakah dengan marah-marahan akan bermanfaat juga buat orang-orang di sekitar.
- c. Atasi ketegangan dengan mengambil beberapa nafas dalam dan membuat otot-otot rileks. Bisa juga dengan mendengarkan musik lembut atau memvisualkan diri sendiri tengah berlibur di tempat favorit.
- d. Periksa lagi bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain.  
Banyak situasi yang menyulut kemarahan melibatkan orang lain. Saat diskusi menjadi panas dan membuat marah, hitung sampai 10 sebelum bicara. Ambil napas terlebih dahulu. Dengarkan lawan bicara secara seksama.

---

<sup>4</sup> Suraji, Imam, *Etika dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Hadits*, (Jakarta : Pustaka Al Husna Baru, 2006) hlm. 279

- e. Sisipkan humor.
- f. Pertimbangkan konseling bila perlu. Ceritakan pada dokter soal kebiasaan sifat ini.<sup>5</sup>

Dalam Islam, sifat marah sudah diatur sedemikian rupa. Berikut adab-adab yang perlu diperhatikan dalam marah.

- a. Jangan marah kecuali karena Allah swt

Misalnya, marah ketika menyaksikan perbuatan haram merajalela. Seorang Muslim yang marah karena hukum Allah diabaikan merupakan contoh marah karena Allah.

- b. Mengingat keagungan dan kekuasaan Allah SWT

Ketika kita mengingat kebesaran Allah SWT, maka kemarahan akan bisa diredam. Bahkan, mungkin tak jadi marah sama sekali. Sesungguhnya itulah adab paling bermanfaat yang dapat menolong seseorang untuk berlaku santun (sabar).

- c. Berlemah lembut dan tidak marah karena urusan dunia

Sesungguhnya semua kemarahan itu buruk, kecuali karena Allah SWT. Ia mengingatkan, kemarahan kerap berujung dengan pertikaian dan perselisihan yang dapat menjerumuskan manusia ke dalam dosa besar dan bisa pula memutuskan silaturahmi.

- d. Berlindung kepada Allah ketika marah

Jika seseorang yang marah mengucapkan; 'A'uudzu billah (aku berlindung kepada Allah SWT, niscaya akan reda kemarahannya.

Proses pelatihan dasar teater di STESA MAN Kendal, siswa diajari berbagai macam mimik muka atau ekspresi. Dengan cara saling berhadapan satu lawan satu dengan jarak 30 cm. Orang pertama

---

<sup>5</sup> Azizah, <http://puskesmassimpangempat.wordpress.com/2009/12/19/7-cara-mengatasi-kemarahan/>, 4 Mei 2011

menggunakan ekspresi marah dan yang satu nya menggunakan ekspresi senyum.

Pelatihan tersebut dimaksudkan agar orang yang marah bisa mengendalikan kemarahannya dengan baik. Karena pada dasarnya dalam Islam, sifat marah termasuk sifat tercela yang patut dihindari.

#### **B. Analisis pelaksanaan pendidikan karakter pada kelompok STESA MAN Kendal**

Sebuah kelompok teater pasti selalu mengadakan pementasan. Namun bukan itu tujuan utamanya, yang paling ditekankan oleh kelompok STESA MAN Kendal adalah proses. Selama minimal tiga bulan sang pelatih selalu memberikan latihan-latihan yang tujuan utamanya adalah mengarahkan karakter anak STESA supaya menjadi lebih baik.

Proses dalam teater sama juga dengan proses hidup, karena dalam teater kita akan dapat mengenal beberapa hal seperti dalam kehidupan. Antara lain mengenai jati diri kita, mengenal orang lain bahkan mengerti siapa diri kita (sebagai makhluk).

Dalam setiap proses pelatihan tentu peserta akan diperkenalkan dengan beberapa dunia, baik dunia imajinasi maupun dunia nyata. Berteater sama juga dengan melakukan kehidupan mini dunia. Teater sebagai metode dalam pendidikan berupaya mengembangkan kesetiakawanan dan penghayatan terhadap diri sendiri, karena di dalamnya siswa akan diberikan beberapa bentuk pelatihan untuk mengolah emosi jiwa bahkan bergandengan dengan alam. Banyak muncul kesangsian bahwa berteater itu pelakunya carut-marut dan bebas seenaknya. Tetapi sebenarnya yang terjadi adalah sebuah pemikiran yang kurang mendalam mengenai teater.

Berteater tidak hanya sekedar tontonan yang dipentaskan walaupun pementasan teater itu sendiri bagian dari teater. Tetapi lebih dari itu, berteater adalah proses memahami diri sendiri, orang lain, alam bahkan Allah swt. Memang tidak ada satu pun metode di dunia ini yang sempurna. Metode teladan yang menurut beberapa orang paling efektif di dunia ini

pun kalau dicermati tidak seratus persen bisa membentuk akhlak siswa. Para siswa sendiri masih banyak yang mempunyai sifat negatif. Itu artinya bahwa metode itu diberikan tidak harus merubah keseluruhan diri pribadi siswa, tetapi paling tidak mempunyai pengaruh pada diri siswa. Dalam menilai seseorang, seyogianya jangan dilihat fisik dan wujud luarnya saja; sebaiknya menyelami diri ke dalam orang itu, masuk dalam dunia teater, baru kemudian dapat didapatkan arti sejati dari kehidupan.

Dari proses tersebut, terdapat beberapa ajaran, di antaranya:

1. Ajaran tentang keberanian

Sebagai orang tua kadang melihat anaknya mempunyai rasa takut terhadap sesuatu baik terhadap yang terlihat nyata maupun tidak nyata. Seperti takut terhadap kucing, takut terhadap tijus, takut berenang, takut terhadap setiap orang yang baru dikenalnya, maupun terhadap sesuatu yang disebut hantu. Perasaan takut itu sebenarnya muncul atau terjadi karena orang tua memperlihatkan rasa takut atau rasa lemahnya terhadap sesuatu.

Rasa takut yang dialami anak juga bisa terjadi karena orang-orang di dekat anak atau teman sebayanya sering mengejek atau memang dengan sengaja menakut-nakuti anak dengan sesuatu. Akibat pengaruh itu anak akan belajar bahwa dia juga harus takut terhadap sesuatu itu. Rasa takut yang dialami anak memang tidak mudah. Namun sebagai makhluk kecil yang sedang mengenal berbagai hal dari lingkungannya, anak justru sangat peka dan sensitif terhadap lingkungan. Tayangan televisi tentang horror atau segala sesuatu yang mengejutkan dan reson kita terhadap tayangan itu juga dapat memberikan pelajaran bagi anak bagaimana bersikap terhadap tayangan itu.

Dalam menghadapi rasa takut itu, orang tua biasanya berusaha memberikan ketenangan atau merangkul anak sambil memberikan makanan kecil kesukaan anak agar anak menjadi tenang. Atau



sebaliknya orang tua yang agak disiplin akan memaksa anak untuk mendekatkan anak dengan objek yang ditakuti.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada kelompok STESA MAN Kendal, siswa disuruh bernyanyi sambil berlari secara kelompok di halaman gedung yang ramai. Tentunya dengan suara yang lantang, jelas dan bulat. Kemudian baru setiap siswa bernyanyi di atas kursi dengan di kelilingi teman-teman nya. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu menumbuhkan rasa keberaniannya di depan umum.

## 2. Ajaran tentang kedisiplinan

Disiplin adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab.

Dalam kehidupan sering kita dengar orang mengatakan bahwa si X adalah orang yang memiliki disiplin yang tinggi, sedangkan si Y orang yang kurang disiplin. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan berlaku.

Sifat disiplin dirasa sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rasa hormat terhadap otoritas atau kewenangan; disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
- b. Upaya untuk menanamkan kerja sama; disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan

---

<sup>6</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 187-188

kerjasama, baik antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.

- c. Kebutuhan untuk berorganisasi; disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- d. Rasa hormat terhadap orang lain; dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- e. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan; dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.
- f. Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin; dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.

Dalam Islam, kita diwajibkan melaksanakan sholat. Sesungguhnya sholat itu tidak berat. Namun terkadang orang menganggapnya hal yang berat dan menyepelekan dengan alasan yang tidak masuk akal. Misalnya di siang hari sedang bekerja dengan semangatnya, namun lupa waktu bahwa sholat dhuhur sudah tiba. Ketika fajar tiba, kita melupakan waktu subuh dengan alasan malas, capek kurang tidur. Ini menandakan bahwa disiplin sangat diperlukan dalam Islam.

Pada kelompok STESA MAN Kendal, penanaman disiplin sudah dimulai sejak awal ketika siswa berkomitmen untuk memulai sebuah penggarapan naskah. Mulai dari kontrak latihan, pembagian job sampai kesepakatan jam latihan sore maupun malam. Semua siswa dianggap sama, tidak membedakan antara laki-laki maupun

perempuan. Ketika ada yang melanggar peraturan maka dikenakan sangsi, tentunya sangsi yang sifatnya mendidik.

### 3. Ajaran tentang kreatifitas

Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk memiliki daya cipta atau menciptakan sesuatu yang baru. Dalam hal ini kreatifitas selalu dijadikan hal yang utama dalam sebuah proses berteater.

Pada zaman Nabi Nuh as, Allah menurunkan banjir yang sangat hebat kepada kaum kafir. Maka datanglah malaikat sebagai utusan Allah kepada Nabi Nuh as untuk memberi tahu cara membuat kapal sampai selesai. Dari cerita tersebut terdapat sebuah kreatifitas yang dilakukan oleh Nabi Nuh as. Padahal pada waktu itu peralatan belum secanggih zaman modern ini. Tetapi dengan kemampuannya, sebuah kapal besar pun jadi.

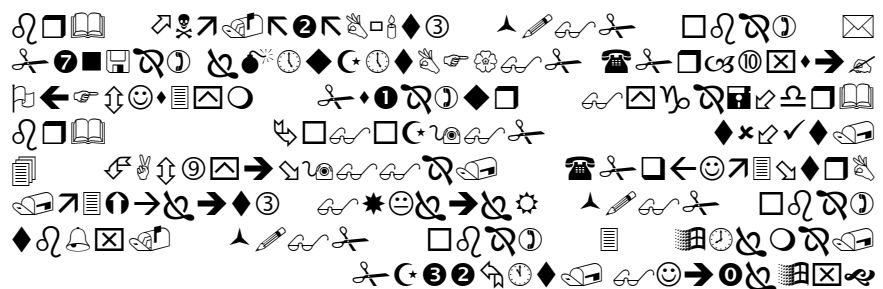
Kelompok STESA MAN Kendal dalam proses pelatihannya, pelatih selalu menekankan pada aspek ini. Seorang aktor harus bisa mengkreasikan daya imajinasinya untuk menyuguhkan sebuah permainan yang bagus. Demikian juga sang ilustrator musik dan *setting*. Pelatih tidak selalu memberi aba-aba dengan menggunakan musik jenis tertentu atau bentuk suasana dan tempat tertentu, namun siswa sendiri lah yang harus mencari sendiri kebutuhannya. Setelah semuanya selesai, baru kemudian pelatih memberikan evaluasi.

### C. Analisis Nilai-nilai pendidikan karakter pada kelompok STESA MAN Kendal

Dari proses latihan teater dengan naskah *Wek-wek* oleh kelompok STESA MAN Kendal, dapat diambil beberapa nilai pendidikan karakter dalam menjalani kehidupan ini.

#### 1. Ajaran sifat amanah

Amanah secara bahasa berarti kejujuran, kesetiaan dan kepercayaan. Sedang istilah amanah adalah sifat, sikap dan perbuatan seseorang yang terpercaya atau jujur dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang dibebankan di atas pundaknya. Orang yang memiliki amanah disebut al amin yang berarti orang yang dapat dipercaya, orang yang jujur atau orang yang setia. Sifat amanah harus dimiliki oleh setiap muslim. Hal ini dinyatakan Allah melalui firman-Nya dalam surat an Nisa ayat 58 sebagai berikut :<sup>7</sup>



“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.” (QS. An Nisa : 58)

Sifat amanah erat sekali hubungannya dengan iman. Seseorang beriman pasti dapat memegang teguh amanah, sebab amanah merupakan salah satu dari tujuh sifat yang menjadi tanda orang yang beriman. Adapun bentuk-bentuk amanah yang harus dijaga dan dipertanggungjawabkan oleh setiap muslim jumlahnya cukup banyak antara lain, jabatan/ pekerjaan, harta kekayaan, istri, anak, keluarga dan lain sebagainya.

Dalam Islam, kita mengetahui ciri-ciri orang munafik, yaitu

- a. Ketika berkata ia bohong
- b. Ketika berjanji ia ingkar
- c. Ketika diberi amanah ia khianat

Ajaran sifat ini tercermin dalam proses pelatihan naskah *Wek-wek*.

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an*, hlm.113

Semar: Saya jadi lurah sejak awal sejarah, sudah lama kepingin berhenti tapi tak ada yang mau mengganti. Sudah bosan, jemu, capek, lelah. Otot kendor, mata kabur, mau mundur dengan teratur, mau ngaso di atas kasur. Saya kembung bukan karena busung, mata berair bukan karena banjir, tapi karena menjadi tong sampah. Serobotan tanah, pak lurah. Curi air sawah, pak lurah. Beras susah, pak lurah. Semua masalah, pak lurah, tapi kalau rejeki melimpah, pak lurah ... tak usah... payah.

Petruk: Orang sudah melarat ditimpa cialat, telur sudah dimakan masih juga digugat. Padahal yang bertelur tidak peduli, apa mau dimakan sendiri atau dicuri. Pokoknya aku tiap minggu sudah setor, sekitar lima puluh ekor. Waktu menyeberang jalan, datang motor, bebek kabur, satu ketubruk dan mati konyol. Sekarang aku harus menghadap pak lurah mempertanggung jawabkan apa yang sudah aku lakukan.

## 2. Ajaran larangan main hakim sendiri

Firman Allah swt dalam al-qur'an surat An-nisa ayat 135 yang berbunyi:



"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi Karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu Karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka

*Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (Q.S. An-Nisa: 135)”<sup>8</sup>*

Sikap larangan main hakim sendiri ini tercermin dalam proses latihan naskah *Wek-wek*.

Bagong: Jaman ini jaman edan, tidak ikut edan tidak kebagian. Di terminal calo berkuasa, dia tentukan penumpang naik apa. Di dunia film broker merajalela, dia tentukan sutradara bikin apa. Di sini, itu si Petruk sialan, datang merangkak minta pekerjaan. Aku suruh *ngangon* bebek tiga puluh ekor, tiap minggu harus antar lima puluh ekor. Malah dia yang tentukan berapa harus setor. Sungguh-sungguh kurang telor. Sekali aku datang mengontrol, bebeknya hilang dua ekor. Waktu ditanya, dia menjawab ”dimakan burung kondor”. Di sini tidak ada burung kondor. Dia yang kondor. Dia datang melolong minta tolong, sudah ditong ee... dia nyolong. Orang seperti ini harus dipukuli, sayangnya aku tak berani. Lagipula aku tidak mau mengotori tanganku dengan menyentuh tubuhnya yang kotor dan bau. Aku tidak mau main hakim sendiri, apa gunanya pak lurah digaji.

Dari proses adegan tersebut dapat diambil pelajaran dan ditanamkan kepada anak teater STESA bahwa hidup ini penuh masalah hukum, tetapi dilarang untuk main hakim sendiri. Ada penegak hukum di negara ini. Selain itu ada lurah, ada juga yang lebih berkompeten yaitu polisi.

### 3. Ajaran menepati janji

Dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang seseorang membuat janji dengan orang lain. Sayangnya, banyak orang suka berjanji tetapi juga suka mengingkari, padahal janji adalah hutang, dan hutang harus dibayar. Bahkan nabi Muhammad saw menggolongkan ingkar janji

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an.*, hlm. 144.

sebagai salah satu sifat orang munafik. Jadi ingkar janji sama saja melanggar Allah dan rasul Nya. Alangkah indahnya jika kita bisa membiasakan diri untuk menepati janji dan tidak ada usaha mengobati atau meninggalkannya, maka lama-lama akan terbiasa tidak menepati janji, dan hal itu akan merugikan dirinya sendiri. Ingkar janji merupakan sifat yang bisa merusak suatu rencana dan membuat kecewa. Ingkar janji juga bisa melunturkan kepercayaan orang lain. Dengan demikian sebagai orang tua atau pendidik hendaknya berhati-hati jika berjanji pada anak.<sup>9</sup>

Ajaran untuk menepati janji terdapat dalam naskah *Wek-wek*, yaitu

Gareng : ayo, jangan main-main lagi. Sandiwara sudah selesai  
Petruk : (menunjukkan tenggorokannya) wek...wek...  
Gareng : Janjimu bagaimana? Mana imbalanku?

Dalam proses pelatihan teater pada kelompok STESA MAN Kendal, selain diberi bekal akting, siswa mendapatkan pelajaran lewat naskah. Pelatih memberikan arahan tentang pentingnya menepati janji dan bahaya dari mengingkari janji.

---

<sup>9</sup> Mansur, *Pendidikan*., hlm. 178-179